

MODIFIKASI PENYULUHAN DENGAN PENERAPAN BERBASIS KELUARGA SIAGA DALAM PENDETEKSIAN RESIKO GAWAT DARURAT DALAM KEHAMILAN DI KLINIK PRATAMA MAMAVINA KOTA MEDAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Febi Natalia Sianipar¹, Siska Ginting², Rumondang Sitorus³,
Imarina Tarigan⁴, Junida Laia⁵, Evi Masri⁶
¹²³STIKes Mitra Husada Medan
Email: febynataliasianipar@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mendeteksi risiko gawat darurat kehamilan serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan dalam penanganan awal kegawatdaruratan. Metode kegiatan meliputi pemberian materi, diskusi, dan pelatihan keterampilan (Training of Trainer) mengenai kehamilan risiko tinggi, penyebab kematian maternal, dan berbagai kondisi gawat darurat seperti preeklampsia-eklampsia, hiperemesis gravidarum berat, perdarahan kehamilan, infeksi, serta komplikasi persalinan dan nifas. Kegiatan sosialisasi tanda bahaya kehamilan juga diberikan kepada ibu hamil di klinik. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui tingkat kehadiran, pretest-posttest pengetahuan, serta penilaian keterampilan bidan. Evaluasi kualitatif diperoleh dari keterlibatan peserta dalam diskusi. Sebanyak 30 ibu hamil mengikuti kegiatan ini, melebihi target 25 peserta, dengan antusiasme dan partisipasi yang sangat baik. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan ibu hamil dan bidan serta meningkatnya kemampuan bidan dalam memperagakan keterampilan yang dilatihkan.

Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai risiko tinggi dan tanda bahaya kehamilan, serta memperkuat keterampilan bidan dalam deteksi dini kegawatdaruratan. Pelatihan dan edukasi berkesinambungan direkomendasikan untuk mendukung upaya penurunan morbiditas dan mortalitas maternal.

Keywords: *Kehamilan risiko tinggi; Kegawatdaruratan obstetri; Tanda bahaya kehamilan; Pendidikan kesehatan; Pelatihan bidan*

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama, terutama di negara berkembang. Negara-negara berkembang ini menyumbang lebih dari 99% kematian ibu di seluruh dunia. Secara global, Indonesia menempati urutan ke-5 dalam hal jumlah kematian ibu tertinggi. Selain itu, Indonesia merupakan salah satu negara dengan Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi di Asia Tenggara. Angka kematian ibu pada tahun 2020 naik dibandingkan tahun 2019. Angka Kematian Ibu Tahun 2019 sebesar 99,45/100.000 Kelahiran Hidup yaitu sejumlah 13 kasus, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 20 kasus sebesar 157,6/100.000. Hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) menyimpulkan bahwa penyebab kematian ibu pada Tahun 2020 adalah pendarahan 2 kasus, hipertensi dalam kehamilan 4 kasus, gangguan sistem peredaran darah 5 kasus, infeksi 2 kasus, dan lainnya 6 kasus.

Kasus kematian bayi Tahun 2020 sejumlah 88 kasus, dan terjadi hampir di semua wilayah kecamatan. Penyebab kematian bayi terbesar adalah karena kelainan bawaan sejumlah 26 kasus. Tingginya angka kematian ibu selama kehamilan dan persalinan, serta kematian bayi, sangat terkait dengan situasi darurat pada ibu hamil dan ibu melahirkan.

Penting untuk dicatat bahwa dalam kasus kebidanan ada dua pasien yang harus dirawat, ibu dan anak atau janin. Penatalaksanaan satu pasien sangat mempengaruhi penanganan pasien lainnya. Terkadang keputusan harus dibuat

untuk merawat pasien dengan mengorbankan orang lain. Kebidanan darurat dikaitkan dengan 3 penyebab utama kematian ibu, yaitu perdarahan, eklampsia, dan infeksi. Pendarahan dapat terjadi pada awal kehamilan, sebelum atau sesudah melahirkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Reklampsia ditandai dengan peningkatan tekanan darah di atas usia kehamilan 20 minggu disertai proteinuria, pada kasus yang berat dapat terjadi kejang.

Demam merupakan tanda adanya infeksi di dalam tubuh. Infeksi berat dapat membahayakan ibu dan bayi yang belum lahir. Namun, infeksi selama kehamilan sekarang sangat mudah diurai dengan pesatnya perkembangan antibiotik. Mengenali tanda dan gejala kegawatdaruratan pada ibu hamil dan keluarganya memainkan peran penting dalam penanganan kasus ini secara tepat waktu dan akurat. Di sisi lain, mempersiapkan bidan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat sangat penting untuk penanganan kegawatdaruratan. Sebagai tindakan pencegahan, bidan harus peka secara mental terhadap penyakit serius selain memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Tentu saja hal ini meningkatkan perbedaan pendapat dan persepsi masyarakat terhadap upaya pelayanan kesehatan. Secara umum, Kecamatan Sedayu terletak di dataran rendah dengan wilayah yang beragam. Banyak masalah kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan ibu hamil. Permasalahan yang ditemui

terkait kesehatan ibu hamil antara lain: banyaknya kehamilan risiko tinggi sedangkan hanya 56% kasus dirujuk selebihnya tidak mau berpindah jalur, Kesadaran dan kemauan dari ibu hamil untuk dirujuk ke jenjang pelayanan yang lebih tinggi masih rendah, masih rendahnya pengetahuan dan dukungan keluarga kepada ibu hamil untuk mencapai dan memanfaatkan pelayanan kesehatan).

Tujuan bersama dari program kerjasama ini adalah untuk ikut serta mengatasi permasalahan dalam penelitian sebelumnya tentang penerapan pemahaman ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi, kegawatdaruratan, dan bahaya ibu hamil dalam rangka meningkatkan kesadaran diri ibu hamil dan dukungan sosial keluarganya serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan dalam deteksi dini dan pengobatan dini kegawatdaruratan ibu guna meningkatkan rasa sakit ibu yang serius dalam kegawatdaruratan

METODE

Diskusi dilakukan dengan tujuan untuk memperkaya informasi bagi peserta, tetapi juga dapat digunakan untuk melihat seberapa luas pengetahuan peserta. Dilatih secara profesional untuk meningkatkan kesadaran bidan dan keterampilan pertolongan pertama dalam keadaan darurat. Langkah-langkah untuk melakukan kegiatan adalah langkah pertama adalah berkoordinasi dengan mitra untuk membahas kegiatan yang akan diselesaikan sebelum pelaksanaan teknis, serta jadwal dan lokasi kegiatan. Respon sangat baik karena sesuai dengan program mereka.

Dalam koordinasi ini disepakati peran dan kontribusi masing-masing pihak

sebagai berikut: berperan sebagai penyedia tempat sosialisasi dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan usaha, Bidan sebagai peserta pelatihan bidan dalam manajemen primer kegawatdaruratan ibu, Wanita hamil dan anggota keluarga dekat mereka diberi konseling tentang cara mengidentifikasi tanda dan gejala berbahaya selama kehamilan, Tempat konsultasi ibu hamil dan keluarganya dilakukan di Puskesmas setempat, dan pelatihan keterampilan bidan setuju untuk dilaksanakan di laboratorium keterampilan Universitas karena semua sarana prasarana yang diperlukan sudah tersedia di pusat medis. Pada tahap perencanaan disusun kuesioner untuk ibu hamil dan bidan puskesmas untuk mengetahui tingkat prior tentang kegawatdaruratan ibu hamil. Kuesioner dibagikan pada saat tahap perencanaan yaitu pada saat kunjungan.

Sasaran utama program ini adalah kelompok ibu hamil serta seluruh bidan yang bekerja DI wilayah tersebut. Pada tahap perencanaan dilakukan pendataan jumlah ibu hamil dan semua diikutsertakan dalam kegiatan kecuali ibu hamil yang menolak mengikuti kegiatan. Kegiatan pertama adalah Sosialisasi pengenalan tanda dan bahaya kegawatdaruratan ibu hamil Kegiatan dilaksanakan bersamaan dengan waktu kunjungan pemeriksaan rutin ibu hamil di Klinik mama vina dan dihadiri oleh 22 orang ibu hamil dari 15 orang ibu hamil yang ditargetkan. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini adalah pengenalan tanda dan gejala yang berbahaya pada kehamilan trimester I, II dan III yang meliputi sebab perdarahan dan bahayanya bagi ibu hamil dan bayi baik perdarahan di awal kehamilan, kehamilan tengah dan perdarahan pasca melahirkan, mual dan muntah berlebihan terutama pada saat kehamilan awal yang sering disebut dengan hyperemesis gravidarum, nyeri kepala hebat apalagi disertai dengan

kenaikan tekanan darah di usia lebih dari 20 minggu, ketuban pecah sebelum waktunya, demam pada masa kehamilan, gerakan janin berkurang serta terasa kontraksi yang teratur disertai sakit sebelum kehamilan usia 37 minggu. Selain pemaparan tanda dan gejala bahaya dalam kehamilan dan penyebabnya, juga dijelaskan apa yang sebaiknya dilakukan dan pertolongan pertama jika merasakan tanda dan gejala yang berbahaya bagi kehamilan dan persalinan.

Kegiatan kedua adalah Penyegaran dan Pembinaan Teknis Bidan tentang Kegawatdaruratan Ibu Hamil, deteksi dini dan manajemen awal. Kegiatan terdiri dari 2 tahap yaitu pemberian materi dilanjutkan dengan diskusi dan pembinaan teknis bidan berupa pelatihan keterampilan. Materi yang disampaikan meliputi Kehamilan Risiko Tinggi dan Kematian Maternal, Penyakit atau gangguan selama kehamilan dan persalinan yang bersifat gawat darurat (Preeklampsia –Eklampsia, Hiperemesis Gravidarum berat, Perdarahan di awal kehamilan, Perdarahan Ante Partum, Perdarahan Post Partum, Infeksi pada kehamilan, persalinan dan nifas). Kegiatan ini bersifat sebagai penyegaran dan sekaligus sebagai Training of Trainer karena bidan sebagai ujung tombak yang langsung terjun di masyarakat harus selalu memberikan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) kepada ibu hamil dan keluarganya.

Kegiatan terakhir dari rangkaian Program Kegiatan Kemitraan ini adalah Sosialisasi Tanda dan Bahaya Kehamilan diklinik Tingkat kehadiran ibu hamil sangat menggembirakan karena melebihi target. yang datang dan mengikuti acara sampai akhir sebanyak 30 orang. Respon dan antusiasme ibu hamil memang tampak lebih tinggi. Hal ini kemungkinan dipengaruhi karakteristik masyarakat yang

tinggal diperbatasan area perkotaan dan pedesaan. Untuk melihat seberapa besar keberhasilan kegiatan dilakukan evaluasi secara kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi secara kuantitatif dilakukan dengan melihat tingkat kehadiran peserta kegiatan, mengadakan pretest dan posttest terkait pengetahuan kegawatdaruratan ibu hamil, baik pada ibu hamil maupun bidan. Untuk mengetahui keterserapan materi ketrampilan kegawatdaruratan ibu hamil pada bidan, dilakukan penilaian ketrampilan dengan ceklist pada saat bidan mempragakan satu persatu ketrampilan yang dilatihkan. Seberapa besar peningkatan pengetahuan ibu hamil dan bidan sebelum dan setelah kegiatan dianalisis secara statistik dengan.

Evaluasi secara kualitatif bisa dilihat pada respon dan keterlibatan kegiatan dalam semua tahap kegiatan, kelancaran jalannya kegiatan, dan jalannya diskusi pada saat sosialisasi kepada ibu hamil maupun pada kegiatan pelatihan bidan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dalam rangka Peningkatan Keterampilan Deteksi Dini dan Manajemen Awal Kegawatdaruratan Ibu Hamil di klinik mama vina dilaksanakan dengan beberapa rangkaian. Rangkaian kegiatan mulai dari tahap perencanaan, implementasi kegiatan maupun pada tahap evaluasi kegiatan. Diawal kegiatan dilaksanakan pengisian pretest dapat dilihat bahwa respon ibu hamil sebagai sasaran utama kegiatan sangat baik. Partisipasi mereka dalam program konseling tanda dan bahaya kehamilan diklinik mama vina sangat baik kegiatan tersebut mempertemukan 30 ibu hamil dari 25 yang diundang. Dengan demikian ibu hamil di luar penyelenggara antenatal care dan mereka yang berada pada hari pelaksanaan.

Evaluasi dan respon ibu hamil sangat baik, tercermin dari kegiatan tanya jawab ibu hamil. Pertanyaan tidak hanya berkaitan dengan tema penyuluhan namun banyak juga pertanyaan di luar topik misalnya seputar masalah kesiapan persalinan dan permasalahan dalam pemberian ASI. Meski kegiatan berlangsung dari pagi hingga siang hari, para ibu-ibu tetap sangat antusias dan selalu aktif berdiskusi tentang kegiatan tersebut. Mereka mengapresiasi karena kegiatan ini sangat penting untuk mengenali segala gejala dan tanda yang perlu dibawa ke fasilitas kesehatan terdekat. Modifikasi ini memberikan banyak manfaat bagi para bidan di klinik. Bidan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Hal ini berdampak pada peningkatan kompetensi bidan dalam manajemen awal kegawatdaruratan maternal. Analisis secara kuantitatif dilakukan ibu hamil maupun bidan.

Secara umum, rangkaian kegiatan dalam Peningkatan Keterampilan Deteksi Dini dan Manajemen Awal Kegawatdaruratan Ibu Hamil berjalan lancar. Apresiasi yang baik dari masyarakat sasaran tercermin dari pentingnya minat mereka untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan melalui tahap evaluasi kegiatan. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan melihat tingkat partisipasi dalam kegiatan dan mengecek pemahaman ibu hamil dan bidan terhadap materi yang diberikan.

Pada tahap perencanaan kegiatan dilakukan pemeriksaan pendahuluan untuk melihat pengetahuan awal ibu hamil dan bidan. Kemudian di akhir kegiatan, terselesaikan. Dalam pelatihan teknis kebidanan, tingkat pemahaman keterampilan yang dimiliki ditunjukkan dengan bagaimana bidan yang berpartisipasi melakukan keterampilan

yang diajarkan dan kemudian dinilai dengan penghitungan. Tingkat pemahaman dan pemahaman ibu dinilai dengan menyelesaikan tes yang dilakukan sebelum dan sesudah konsultasi. Selain itu, data pengetahuan dan pemahaman ibu hamil dianalisis secara statistik.

Kemudian hasil dari total pretest dan posttest menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya dalam kehamilan. Konseling merupakan cara seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari pengetahuan dan terjadi ketika seseorang telah mempersepsikan suatu objek. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau keputusan. Semakin meningkatnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan diharapkan, setiap ibu hamil mampu melakukan deteksi dini sendiri terhadap setiap komplikasi yang mungkin terjadi selama masa kehamilan (Maryuni & Anggraeni, 2020). Kemudian hal yang sejalan juga disampaikan Kasiati (2021) bahwa kegiatan pelatihan di masyarakat dalam rangka peningkatan angka kematian ibu, bayi dan balita tidak secara langsung menurunkan angka, tetapi dengan meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan deteksi dini kedaruratan ibu dan bayi baru lahir, ibu dan keluarga dapat meningkatkan upaya preventif dan promotif terhadap masalah kesehatan ibu dan anak yang dapat menurunkan angka kematian. Kedaruratan ibu dan bayi baru lahir dapat menjadi penyebab penyakit yang berkontribusi terhadap kematian ibu dan bayi.

Kualitas seseorang juga mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk mempelajari informasi baru (Kasiati

et al., 2021). Kehamilan resiko tinggi adalah ibu hamil yang mengalami lebih banyak resiko atau bahaya selama kehamilan atau persalinan dibandingkan dengan ibu hamil dengan kehamilan normal (Nilakesuma et al., 2020). Namun, tidak tertutup kemungkinan bahwa pelibatan ibu hamil suatu hari dalam pelayanan masyarakat, termasuk kehamilan berisiko rendah, dapat meningkatkan statusnya menjadi kehamilan berisiko tinggi atau bahkan sangat tinggi. Ini karena risiko kehamilan bersifat dinamis, karena wanita dengan kehamilan normal yang awalnya bisa tiba-tiba berisiko tinggi.

Semua ibu hamil harus dipantau selama kehamilan karena setiap kehamilan membawa risiko meskipun pada tahap awal kehamilan dia dalam kondisi normal. Deteksi dini komplikasi kehamilan dilakukan dengan tujuan untuk meminimalkan risiko pada ibu atau janin (Nilakesuma, 2018). Dalam rangka meningkatkan persepsi tentang manfaat deteksi dini kegawatdaruratan ibu dan bayi baru lahir serta untuk meningkatkan efikasi diri dan sikap terhadap kegiatan tersebut, maka perilaku ibu dalam melakukan deteksi dini dapat ditingkatkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Peningkatan komitmen terhadap rencana tindakan dapat membantu mencapai hal ini. Secara umum, pelatihan telah didefinisikan sebagai proses mentransfer pengetahuan dan keterampilan sendiri kepada orang lain sehingga mereka dapat menjadi mahir dalam pekerjaan mereka. Proses ini tidak dibatasi oleh lokasi atau formalitas, karena dapat terjadi di mana saja selama proses transfer pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk membantu ibu hamil belajar tentang deteksi dini kegawatdaruratan ibu dan bayi baru lahir.

Diharapkan hal ini akan membantu mereka berkomunikasi lebih efektif selama kehamilan, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir

KESIMPULAN

Kegiatan ibu hamil meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi, kegawatdaruratan ibu hamil berikut bahayanya. Kegiatan Penyegaran dan Pembinaan Tehnis Bidan meningkatkan tingkat pemahaman dan keterampilan bidan dalam deteksi dini dan manajemen awal kegawatdaruratan ibu hamil. kegiatan edukasi dan ketrampilan bidan dan tenaga medis lain terkait dengan kehamilan maupun materi yang lain bisa diselenggarakan secara rutin sehingga meningkatkan kewaspadaan ibu hamil, keluarga, bidan dan tenaga medis lainnya yang selanjutnya akan turut serta dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu hamil dan melahirkan.

REFERENSI

- Azlina, F. A. (2018). Penggunaan Maternal Emergency Screening (MES) sebagai Upaya Deteksi Dini pada Kegawatdaruratan Kehamilan. *Dunia Keperawatan*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.20527/dk.v6i1.5083>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2021. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. <https://dinkesarsip.bantulkab.go.id/filestorage/dokumen/2021/05/Profil%20Kesehatan%202021.pdf>
- Istiqomah, A. N.(2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Ibu Hamil Melalui Sistem Pendampingan di Puskesmas Piyungan.

- Jurnal Kesehatan Madani Medik, 11(01), 85–96.
- Kasiati, K., Sukei, S., & Jeniawaty, S. (2021). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Ibu Hamil dalam Deteksi Dini Kegawatdaruratan Maternal Neonatal di Puskesmas Jagir, Surabaya. 2-TRIK: TunasTunas Riset Kesehatan, 11(1), 71. <https://doi.org/10.33846/2trik11114>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, K. K. R. I. (2020). Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan. Kemenkes RI.
- Latif ME, A. (2015). Parental presence on neonatal intensive care unit clinical bedside rounds: Randomised trial and focus group discussion. Arch Dis Child Fetal Neonatal Ed, 100, F203-F209.
- Maryuni, & Anggraeni, L. (2020). Pentingnya Deteksi Dini Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil(p. 21). Universitas Binawan.
- Megawati. (2017). Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester II Dengan Flour Albus Patologis Tanggal 20 Maret -9 April 2017 di Rsud Haji Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nilakesuma. (2018). Maternity References on the maternal mortality: Decision making pattern perpecrive. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia, 89-94.
- Nilakesuma, N. F., Susilawati, D., Zalmawita, W., & Salsabila, N. (2020). Upaya Peningkatan Penjarangan Ibu Hamil Resiko Tinggi di Pulau Batam Kurao. LPPM Universitas Putera Batam, 2(2), 4.
- Notoadmojo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. PT Rineka Cipta.
- Vinny Alvionita, Manapa, E. S., Ahmad, M., Werna Nontji, Deviana SorayaRiu, & Usman, A. N. (2020). Pengembangan Modul Deteksi Risiko Perdarahan Pada Kehamilan Efektif Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil. Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan, 7(2), 134–148. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v7i2.659>